

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI
HITUNGAN BILANGAN BULAT DENGAN METODE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* PADA SISWA KELAS VI SDN 1
SUKAMENANTI, BANDAR LAMPUNG**

Tuti Yuliani

SD Negeri 1 Sukamenanti, Bandarlampung

tutiyluliani37@gmail.com

How to cite (in APA Style): Yuliani, Tuti. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Operasi Hitungan Bilangan Bulat dengan Metode Student Teams Achievement Division (Stad) pada Siswa Kelas VI SDN 1 Sukamenanti, Bandar Lampung. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (1), pp. 19-32.

Abstract: *Mathematics is a science that has a very important role for human life. Mathematics contributes greatly, ranging from simple to complex, ranging from abstract to concrete for problem solving in all fields. The lack of student interest in learning and the low value of students is only 24% successful in mathematics, especially in integer count operations in SDN 1 Sukamenanti, and 76% are still below the KKM. Therefore, it is necessary to improve learning that can improve learning outcomes, motivation and create a conducive learning atmosphere. The purpose of this study is to improve mathematics learning outcomes, especially the material operation of integer counts through the STAD method in class VI students at SDN 1 Sukamenanti Kedaton District Bandar Lampung City Academic Year 2018/2019. The results of the improvement of the learning cycle I showed that by using the STAD model of mathematics learning outcomes in students in class VI experienced an increase in the average value of 60.41 with mastery learning by 52.38%. The results of the improvement of the second cycle of learning, an increase that is getting higher is the average value obtained by 71.19 with the achievement of mastery learning by 71.43%. And the results of the improvement of learning cycle III, there was a very high increase in the average value obtained by 86.67 with the achievement of mastery learning by 90.47%. Based on the results of the above analysis it can be concluded that the use of the STAD Model can improve mathematics learning outcomes of the KPK and FPB material in class VI SDN 1 Sukamenanti Kedaton District Bandar Lampung City Academic Year 2018/2019.*

Keywords: *Mathematics learning achievement, STAD model, integer operation.*

Abstrak: Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Matematika memberikan kontribusi yang sangat besar, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, mulai dari yang abstrak sampai yang konkrit untuk pemecahan masalah dalam segala bidang. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran dan rendahnya nilai siswa hanya 24% yang berhasil untuk bidang studi matematika khususnya materi operasi hitungan bilangan bulat di SDN 1 Sukamenanti, dan ada 76% yang masih di bawah KKM. Oleh karena itu, sangat perlu diadakan perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan

hasil belajar matematika khususnya materi operasi hitungan bilangan bulat melalui metode STAD pada siswa kelas VI di SDN 1 Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil perbaikan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa dengan menggunakan model STAD hasil belajar matematika pada siswa kelas VI mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,41 dengan ketuntasan belajar sebesar 52,38%. Hasil perbaikan pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan yang semakin tinggi yaitu nilai rata-rata diperoleh sebesar 71,19 dengan pencapaian ketuntasan belajar sebesar 71,43%. Dan hasil perbaikan pembelajaran siklus III, terjadi peningkatan yang sangat tinggi yaitu nilai rata-rata diperoleh sebesar 86,67 dengan pencapaian ketuntasan belajar sebesar 90,47%. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi KPK dan FPB di kelas VI SDN 1 Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Prestasi belajar matematika, Model STAD, Operasi Bilangan Bulat.

PENDAHULUAN

Pengajaran matematika di SD secara khusus bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, dan membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika.

Dari tujuan pengajaran matematika di SD tersebut, terlihat betapa pentingnya peranan matematika yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Hampir tidak ada aktivitas manusia tanpa keterlibatan matematika baik dalam memanfaatkan ide-ide dasar, konsep-konsep maupun aplikasi, dengan belajar matematika siswa dapat berhitung, menghitung luas, isi, berat, mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan data. Selain itu dengan belajar matematika siswa dapat menyelesaikan persoalan-persoalan dalam bidang studi lainnya.

Kenyataan menunjukkan bahwa penguasaan konsep matematika siswa SD masih rendah. Hasil analisis Vinner, Kowith dan Bruckheimer (dalam

Armanto, 1990:54) mengungkapkan bahwa kesalahan konsep matematika disebabkan beberapa hal yaitu rekonstruksi yang salah atas bagian-bagian yang kecil, pengenalan yang salah terhadap lambang dan generalisasi yang keliru. Seperti halnya dalam pembelajaran Aritmetika menurut Mercer dan Mercer (Armanto, 1990:58) mengembangkan suatu daftar pemeriksaan bahwa kesalahan yang terjadi yaitu pada saat penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan kesalahan yang komputasi. misalnya dalam pembelajaran KPK dan FPB masih terdapat siswa yang mengalami kesalahan dalam menyelesaikannya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya penguasaan konsep dalam pembelajaran KPK dan FPB di kelas VI-B SD Negeri 1 Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 maka dapat menggunakan suatu pembelajaran yang mengacu kepada penggunaan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar baik secara mental, fisik, maupun sosial. Menurut Soedjadi (Wiwik, 20002) strategi yang dapat mengaktifkan siswa ini bertumpu pada dua hal, yaitu pada

optimalisasi interaksi antar semua elemen pembelajaran dan optimalisasi keikutsertaan seluruh indera, rasa, karsa dan nalar siswa.

Salah satu model Cooperative learning yaitu STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). STAD adalah Suatu pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang dengan struktur heterogen, materi dirancang untuk pembelajaran secara kelompok, siswa bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara bersama-sama, berdiskusi, saling membantu dalam kelompoknya (Suherman, dkk., 2001:219).

Penggunaan model STAD pada pembelajaran matematika pernah dilaksanakan di Indonesia yang dilakukan oleh Noornia (Wiwik, 2000:5). Pada pembelajaran matematika di sekolah dasar Noornia menemukan bahwa STAD memberikan pengaruh positif terhadap aktifitas siswa dan peningkatan pemahaman serta perolehan pengetahuan baru disamping meningkatkan kepedulian antar anggota kelompok.

Dengan berdasarkan uraian diatas, maka Cooperative learning model STAD merupakan model yang dapat membantu dalam pembelajaran penguasaan konsep KPK dan FPB, sehingga diharapkan melalui kerjasama yang baik antar anggota kelompok dapat meningkatkan pembelajaran matematika.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Matematika

Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan. Matematikawan menemukan pola, merumuskan Dugaan baru, dan membangun kebenaran melalui metode

deduksi ketat yang berasal dari aksioma dan definisi bertepatan. Seorang ahli matematika Benjamin Peirce disebut matematika sebagai “ilmu yang Menjelaskan Kesimpulan penting”. Istilah *mathematics* (inggris), *mathematic* (German), *wiskunde* (Belanda), berasal dari bahasa Yunani dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu, atau dari kata lain yang serupa yaitu *mathanein* yang berarti belajar atau berpikir.

Jadi, secara etimologis perkataan matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”, yang lebih menekankan pada aktifitas penalaran ratio. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi, matematika memegang peranan penting karena dengan bantuan matematika semua ilmu pengetahuan menjadi lebih sempurna. Beberapa contoh tentang hubungan matematika dengan bidang studi- bidang studi lain.

Konsep (KPK) dan (FPB)

1. Pengertian Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

KPK dari dua bilangan asli atau lebih adalah bilangan asli terkecil yang merupakan kelipatan bilangan-bilangan asli tersebut (Mulyati, dkk, 2005:49). Contoh:

Bilangan asli kelipatan 2 adalah :
 $\{ 2,4,6,8,10,12,14,16,18,20,\dots \}$

Bilangan asli kelipatan 3 adalah :
 $\{ 3,6,9,12,15,18,21,24,\dots \}$

Kelipatan persekutuan 2 dan 3 adalah : $\{ 6,12,18, \dots \}$

Di antara kelipatan persekutuan 2

dan 3, maka 6 merupakan bilangan asli yang terkecil oleh karena itu KPK dari 2 dan 3 adalah 6. Pengertian KPK (Soewito, dkk., 1992:141) yaitu kelipatan persekutuan terkecil dua bilangan bulat adalah bilangan bulat positif yang habis dibagi kedua bilangan tersebut Hal ini ditulis $m = \text{KPK}(p, q)$

Contoh : $\text{KPK}(5, 4) = 20$

2. Pengertian Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

FPB dari dua bilangan asli atau lebih adalah bilangan asli terbesar yang merupakan faktor bilangan-bilangan asli tersebut (Mulyati dkk, 2005: 50) contoh :

Faktor dari 12 adalah { 1, 2, 3, 4, 6, dan 12 }

Faktor dari 8 adalah { 1, 2, 3, 6, 9, dan 18 }

Faktor persekutuan dari 12 dan 18 adalah { 1, 2, 3, 6 }

Diantara faktor persekutuan dua 12 dan 18, maka 6 merupakan bilangan asli yang terbesar. Maka FPB dari 12 dan 18 adalah {16}

FPB dari dua bilangan bulat positif, p dan q , adalah bilangan bulat positif terbesar yang membagi keduanya. (Soewito dkk, 1992:137).

Seperti namanya yaitu Greatest Common Factor (Kelipatan persekutuan terbesar) adalah Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dari dua angka adalah dengan menentukan faktor persekutuan terbesar dari angka-angka tersebut. Sebagai contoh faktor dari 30 adalah {1,2,3,5,6,10,15,30 } dan faktor dari 42 adalah { 1,2,3,6,7,14,21,42} maka faktor terbesarnya adalah 6

Model STAD

Model menurut Mark (Darhim,

1996:5) ialah suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang, dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berfikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang. Model dalam penelitian ini diartikan sebagai pola atau contoh acuan dari teori pembelajaran yang akan diterapkan.

STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu model *Cooperative learning*, di mana pembelajaran dilakukan secara kelompok dengan materi dirancang untuk dikerjakan secara berkelompok kemudian siswa bersama-sama untuk menyelesaikan permasalahan secara bekerjasama.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Selain itu STAD juga terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang teratur.

Variasi Model STAD Lima komponen utama pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

- Penyajian kelas.
- Belajar kelompok.
- Kuis.
- Skor Perkembangan.

e) Penghargaan kelompok.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas hendaknya guru cermat dalam memilih model pembelajaran dan merancang program serta strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi pelajaran yang menarik, aktual dan fungsional bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu Model *Cooperative Learning* menurut para ahli yang telah dikembangkan di antaranya *STAD (Student Team Achievement Division)*.

Penggunaan model *Cooperative learning* dalam pembelajaran dapat mendorong dan membantu ketercapaian tujuan pembelajaran, serta dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang dapat merangsang untuk terlibat secara optimal selama berlangsungnya pembelajaran dan juga bahwa suasana dalam pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative learning* berlangsung secara dinamis dimana siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran semata-mata melainkan bisa juga berperan sebagai tutor bagi siswa lainnya.

Model *Cooperative learning* menurut para ahli yang telah dikembangkan diantaranya *STAD (Student Team Achievement Division)* *STAD* merupakan salah satu tipe belajar kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi, saling membantu dalam pemahaman materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam *STAD* peranan kelompok sangat menentukan keberhasilan pada semua kegiatan maka diperlukan usaha terbaik bagi kelompoknya dengan saling membantu

dalam pembelajaran.

Pembelajaran KPK dan FPB melalui Cooperative Learning Model STAD

Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran KPK dan FPB melalui *Cooperative learning* yang akan peneliti sampaikan yaitu model *STAD* dan dirancang dalam empat siklus. Pada setiap siklus terdiri dari pemberian tindakan dan mengevaluasi hasil tindakan.

Adapun rencana pembelajaran KPK dan FPB melalui model *Cooperative Learning* dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut .

1. Siklus 1, bertujuan penanaman konsep KPK yang terdiri dari tiga tindakan dengan skenario pembelajaran sebagai berikut :
 - a) Menentukan KPK dari dua bilangan hasilnya kurang dari 50
 - b) Menentukan KPK dua bilangan hasilnya lebih dari 50
 - c) Evaluasi
2. Siklus II, bertujuan penanaman, konsep FPB yang terdiri dari tiga tindakan, yaitu :
 - a) Menentukan FPB dari dua bilangan kurang dari 50
 - b) Menentukan FPB dari dua bilangan lebih dan 50
 - c) Evaluasi
3. Siklus III, bertujuan penanaman konsep penggabungan KPK dan FPB
 - a) Menentukan KPK dan FPB dua bilangan kurang dan 50
 - b) Menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan lebih dari 50
 - c) Evaluasi
4. Siklus IV, bertujuan penanaman konsep penggabungan KPK dan

FPB dari tiga bilangan

- a) Menentukan KPK dan FPB dari tiga bilangan kurang dari 50
- b) Menentukan KPK dan FPB dari tiga bilangan lebih dari 50
- c) Mengadakan evaluasi

Adapun skenario pembelajaran KPK dan FPB melalui model pembelajaran Cooperative learning dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan penyajian materi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengadakan apersepsi
- 2) Siswa dikelompokkan secara heterogen dengan berdasarkan prestasi belajar, jenis kelamin, ras atau suku bangsa sehingga siswa diharapkan dapat saling membantu, bekerjasama, berbagi tugas, serta bertanggung jawab atas kelompoknya, dengan tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa.
- 3) Guru membagikan LKS pada tiap kelompok untuk dikerjakan secara kelompok
- 4) Hasil dari LKS didiskusikan secara kelompok untuk mencapai keberhasilan diskusi dengan melihat pemahaman konsep dan cooperative learningnya.
- 5) Guru berkeliling memantau, membimbing siswa dalam tiap kelompok serta menilai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 6) LKS dari tiap kelompok dikumpulkan, kemudian guru memberi kesempatan kepada salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 7) Siswa dan guru membahas secara

klasikal hasil dari LKS dan memberikan skor penilaian.

METODE

Penelitian ini bertempat di SDN 1 Sukamenanti kelas VI-B Tahun pelajaran 2018-2019. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Oktober 2018 semester genap tahun pelajaran 2018-2019. Adapun subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI-b tahun pelajaran 2018-2019 pada pokok bahasan KPK dan FPB, dengan jumlah 21 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Rancangan Penelitian

1. Perencanaan Penelitian (*Planning*), yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian, diantaranya yaitu membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, membuat lembar observasi, membuat alat bantu mengajar yang diperlukan, merancang alat evaluasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di kelas VI SDN 1 Sukamenanti dengan materi KPK dan FPB adalah persiklus.
2. Tindakan (*Actuating*), tahap pelaksanaan tindakan yaitu melakukan apa yang direncanakan oleh peneliti dengan melaksanakan skenario pembelajaran menggunakan model *Cooperative learning* STAD untuk meningkatkan penguasaan konsep KPK dan FPB. Adapun pelaksanaan dalam pembelajaran KPK dan FPB terdiri

dari dua siklus dengan tiap siklus terdapat tiga tindakan.

- a. Melaksanakan rencana sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- b. Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa.
- c. Melakukan tindakan khusus kepada siswa yang memerlukan bimbingan.

3. Observasi (*Observing*)

Tahap observasi merupakan tahap untuk mengamati atas hasil atau dampak dua tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa dengan melakukan pengumpulan data dan menggunakan media untuk memperoleh gambaran aspek-aspek proses rancangan model yang dikembangkan diantaranya lembar observasi, catatan lapangan dengan cara triangulasi.

- a. Mencatat evaluasi siswa
- b. Mencatat hasil pengamatan terhadap sikap siswa
- c. Menganalisis hasil pembelajaran
- d. Melakukan refleksi terhadap hasil analisis tindakan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat setelah proses perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran Matematika selesai. Sesuai dengan hasil yang diperoleh ternyata masih ada sebagian siswa yang belum mampu memahami materi sehingga dalam menjawab soal masih ada yang salah dengan kualifikasi dibawah rata-rata, hal ini disebabkan oleh penyampaian materi penyampaian materi guru yang terlalu cepat dan kurangnya situasi tanya jawab yang diberikan guru. Dengan demikian pada pelaksanaan

perbaikan pembelajaran akan dilakukan pada siklus II.

Pada siklus II guru memberikan materi yang efisien serta pemberian diskusi tanya jawab antara siswa dengan guru sehingga terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Guru menggunakan model STAD dan juga memberikan lembar kerja siswa (LKS) untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pada siklus II terdapat hasil yang konsisten yaitu dilihat dari hasil evaluasi tidak terdapat nilai yang kurang. Dengan demikian siklus ke II dinyatakan berhasil membangkitkan semangat siswa sehingga tidak diperlukan tahapan siklus selanjutnya.

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dua berbagai criteria yang dilaksanakan dengan berdasarkan data yang diperoleh dan hasil dari triangulasi. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Berdasarkan hal di atas penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik yaitu berangkat dari permasalahan yang faktual dalam pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru, sehingga diperlukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar maka diperlukan langkah-langkah perencanaan tindakan dengan berdasarkan siklus dalam pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah tindakan tersebut dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang sedang dihadapi guru khususnya tentang pembelajaran konsep KPK dan FPB di kelas VI-B SD Negeri 1 Sukamenanti

Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Data dalam penelitian ini di dapat dari hasil tes untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan lembar kerja siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi KPK dan FPB Soal tes yang diujikan berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal.

1) **Aktivitas Belajar**

Instrumen observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aktifitas siswa dalam pembelajaran aspek-aspek mengenai aktifitas siswa yaitu semangat ,ketelitian, dalam mengerjakan tugas materi KPK dan FPB.

learning model STAD.

2) **Hasil Kerja Kelompok**

Materi KPK dan FPB untuk pembelajaran konsep KPK dan FPB yang dikerjakan oleh siswa dalam kelompok.

3) **Hasil Belajar**

Indikator keberhasilan dari penelitian ini apabila :

- a) Nilai rata-rata hasil belajar siswa
- b) Banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas nilai KKM.

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Observasi, yaitu berisi tentang kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran konsep KPK dan FPB melalui Cooperative learning.
- 2) Lembar kerja siswa, yaitu jawaban materi dalam pembelajaran yang dikerjakan siswa secara kelompok.
- 3) Catatan lapangan, yaitu berupa catatan selama kegiatan pembelajaran dimana peneliti dan observer mencatat peristiwa selama berlangsung pembelajaran.

4) Wawancara, yaitu berisi tentang jawaban siswa setelah pembelajaran menggunakan Cooperative learning model STAD.

5) Dokumentasi, yaitu berupa foto ketika kegiatan pembelajaran berlangsung

6) Tes hasil belajar, hasil ini merupakan bentuk keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini tentang pembelajaran konsep KPK dan FPB melalui Cooperative learning model STAD yang dilaksanakan dengan terdiri dari tiga siklus, dimana dari tiap siklus terdiri dari tiga tindakan, dengan materi yang disampaikan dari tiap siklus telah dirancang. Adapun setelah dilaksanakan penelitian ini dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Siklus I

Siklus I merupakan pembelajaran yang membahas tentang konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) melalui model Cooperative learning yang mulai dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2018. Pada siklus I terdiri dari tiga tindakan yaitu tindakan pertama tentang menentukan Kelipatan Persekutuan Terbesar (KPK) dari dua bilangan yang hasilnya kurang dari 50, tindakan dua tentang menentukan KPK dari dua bilangan yang hasilnya lebih dari 50, dan tindakan tiga yaitu evaluasi dari tindakan satu dan tindakan dua pada pembelajaran KPK melalui Cooperative learning model STAD, di mana siswa pada tindakan tiga secara individu di evaluasi untuk

mengetahui keberhasilan dalam belajar setelah tindakan satu dan tindakan dua yang dilaksanakan secara berkelompok.

Siklus II

Siklus II merupakan pembelajaran yang membahas tentang konsep Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) melalui Cooperative learning model STAD, yang terdiri dari tiga tindakan yaitu dilaksanakan pada tanggal 6 ; 9 ; 14 Agustus 2018. Adapun uraian pada tiap siklus ini terdiri dari tiga tindakan yaitu tindakan pertama menentukan FPB dari dua bilangan kurang dari 50 yang dikerjakannya secara kelompok, tindakan dua yaitu menentukan FPB dari dua bilangan lebih dari 50 dikerjakannya secara kelompok, dan tindakan tiga yaitu evaluasi secara individu berdasarkan dari pembelajaran FPB melalui model Cooperative learning.

Siklus III

Siklus III merupakan pembelajaran yang membahas tentang penggabungan dari konsep KPK dan FPB dari dua bilangan melalui Cooperative learning model STAD yang dilaksanakan yang terdiri dari tiga tindakan yaitu tindakan pertama , tanggal 21 Agustus 2018 tentang menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan kurang dari 50, tindakan dua tanggal 25 Agustus 2018 tentang menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan lebih dari 50 dan tindakan tiga tanggal 27 Agustus 2018 yaitu evaluasi secara individu berdasarkan pembelajaran KPK dan FPB melalui model Cooperative learning.

Pembahasan

1. Siklus I

Siklus I merupakan pembelajaran konsep KPK yang terdiri dari tiga tindakan yaitu :

- a. Tindakan I yaitu pembelajaran konsep menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari dua bilangan yang hasilnya kurang dari 50 melalui Cooperative learning, pada tindakan ini berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi, pengamatan peneliti dan catatan lapangan dalam menentukan KPK melalui langkah-langkah yang ada dalam lembar kerja siswa melalui Cooperative learning yaitu dalam awal kegiatan pembelajaran terdapat siswa/kelompok yang masih belum memahami cara menyelesaikan soal dalam LKS, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar menggunakan LKS dan belajar dengan cara Cooperative learning yaitu dimana siswa belum nampak adanya kerja sama dalam mengerjakan LKS sehingga masih terdapat penyelesaian yang dikerjakan oleh siswa tertentu, sehingga siswa/kelompok masih belum paham makna dari belajar melalui Cooperative learning, sehingga perlu untuk diarahkan dan dibimbing dalam menentukan KPK dari dua bilangan yang hasilnya kurang dari 50 melalui langkah-langkah dua LKS.
- b. Tindakan 2, tindakan ini merupakan pembelajaran untuk menentukan KPK dari dua bilangan yang hasilnya lebih dari 50 melalui Cooperative learning, adapun berdasarkan data yang diperoleh dan lembar obervasi, pengamatan

- peneliti dan catatan lapangan yaitu siswa/kelompok yang mulai memahami cara menyelesaikan soal KPK berdasarkan langkah--langkah yang ada pada LKS, sedangkan dalam pembelajaran mulai ada kelompok yang sudah mulai kerja sama dalam mengerjakan LKS, dimana siswa/kelompok mulai mengerjakan dengan berdiskusi sehingga nilai yang diperoleh rata-rata dari enam kelompok 10, hal ini dengan adanya ketelitian dalam menentukan hasil berdasarkan langkah-langkah dan dengan adanya kerjasama dan saling membantu dapat memperoleh hasil yang baik, seperti menurut pendapat Noornia (Wiwik, 2000:5) bahwa model STAD dapat memberikan pengaruh positif terhadap aktifitas siswa dan meningkatkan pemahaman serta perolehan pengetahuan baru disamping meningkatkan kepedulian antar anggota kelompok.
- c. Tindakan 3, Tindakan ini merupakan evaluasi secara individu yaitu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar melalui Cooperative learning model STAD, setelah dilaksanakan maka diperoleh hasil sebagai berikut yaitu nilai yang terbesar 80 nilai yang terkecil 40 dan rata-rata 60,47 dengan melihat hasil tersebut maka berdasarkan hasil refleksi terhadap siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa rata-rata telah memahami pembelajaran menentukan KPK dengan berdasarkan langkah-langkah yang telah dipelajari tetapi masih terdapat

siswa belum memahami cara menentukan KPK terutama dengan kelipatan yang hasilnya lebih dari 50 dan diperlukan ketelitian dalam langkah-langkahnya untuk menentukan KPKnya, sedangkan siswa yang telah memahami berdasarkan langkah--langkah dalam pembelajaran secara kelompok memperoleh hasil yang baik.

2. Siklus II

Siklus II merupakan pembelajaran konsep FPB yang terdiri dari tiga tindakan yaitu :

- a. Tindakan 1, kegiatan yang dilaksanakan yaitu untuk menentukan FPB dari dua bilangan kurang dari 50 dengan langkah-langkah yang terdapat pada LKS melalui Cooperative learning, pada tindakan ini berdasarkan lembar observasi, pengamatan peneliti dan catatan lapangan diperoleh data sebagai berikut, dalam konsep siswa/kelompok mulai terdapat kelompok yang memahami cara pembelajaran dengan menggunakan LKS untuk menentukan FPB berdasarkan langkah-langkahnya, tetapi masih terdapat kelompok yang masih kurang teliti dalam menyelesaikan FPB berdasarkan faktor dari bilangan tersebut, adapun bentuk pembelajaran yang diharapkan yaitu bentuk Cooperative learning mulai nampak terdapat kelompok kerjasama meskipun belum semuanya yang bekerjasama dan berdiskusi antar kelompok.

- b. Tindakan 2, Pada tindakan ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu menentukan FPB dari dua bilangan lebih dari 50 berdasarkan langkah-langkah yang ada pada LKS melalui Cooperative learning. Berdasarkan data dari lembar observasi, pengamatan peneliti dan catatan lapangan diperoleh hasil bahwa berdasarkan konsep untuk menentukan FPB berdasarkan langkah-langkah dalam LKS, siswa telah memahami dalam menyelesaikan hasil FPB hanya diperlukan ketelitian dalam menyelesaikan berdasarkan faktor dari bilangan tersebut karena angkanya lebih dari 50. Sedangkan pembelajaran dalam bentuk Cooperative learning mulai nampak adanya kelompok yang bekerjasama dengan cara diskusi untuk menyelesaikan soal dalam LKS, sehingga pemahaman akan menentukan FPB berdasarkan langkah-langkah dapat dipahami, maka nilai yang diperoleh baik berdasarkan hal ini seperti menurut pendapat Suherman dkk, (2001:219).
- c. Tindakan 3 adalah mengadakan evaluasi secara individu kepada siswa berdasarkan tindakan I dan 2 untuk menentukan FPB dari dua bilangan kurang dari 50 dan lebih dari 50 setelah dilakukan evaluasi berdasarkan hasil yang diperoleh rata-rata nilai siswa yaitu 71,19 dengan nilai terbesar 95 dan terkecil 50 setelah melakukan refleksi dan wawancara terhadap siswa ternyata dalam menentukan FPB terdapat siswa masih belum memahami cara

menentukan faktor dari suatu bilangan, hal ini dikarenakan siswa tersebut masih belum paham membagi dari bilangan tersebut, selain itu juga terdapat siswa yang kurang teliti dalam menentukan faktor sehingga jika terdapat angka yang terlewat dalam faktor persekutuannya maka dapat menentukan hasil dua langkah akhir dalam FPBnya, sedangkan pembelajaran melalui Cooperative learning sudah mulai nampak meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu diadakan peningkatan kembali dalam pembelajarannya.

3. Siklus III

Siklus III yaitu menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan yang terdiri dari tiga tindakan yaitu :

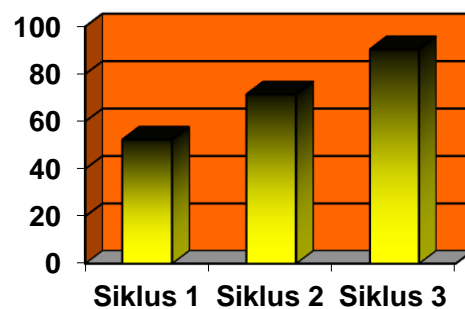
- a. tindakan 1, kegiatan yang dilaksanakan yaitu menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan kurang dari 50 berdasarkan langkah-langkah yang ada pada LKS secara Cooperative learning. Adapun konsep yang ditemukan pada tindakan ini yaitu siswa/kelompok sudah mulai paham cara menentukan KPK dan FPB berdasarkan LKS tetapi masih terdapat langkah penyelesaian yang perlu ketelitian dalam menentukan akhir atau menghitung dalam mencari KPK dan FPBnya. Sedangkan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan yaitu Cooperative learning model STAD dimana siswa/kelompok sudah nampak adanya bentuk kerjasama dengan berdiskusi, saling

membantu antar teman dalam kelompok sehingga pembelajaran untuk memahami konsep KPK dan FPB menjadi dipahami oleh siswa dalam kelompoknya.

- b. Tindakan 2, adapun tindakan ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu untuk menentukan KPK dan FFB dari dua bilangan lebih dari 50 dengan langkah-langkah yang terdapat pada LKS. Berdasarkan hasil dari kelompok yaitu siswa/kelompok telah memahami meskipun terdapat kelompok yang kurang teliti dalam menentukan KPK dan FPB dua faktor bilangan tersebut dan kelipatannya dari dua bilangan tersebut. Sehingga akhir dalam menentukan hasilnya akan tidak sesuai dengan hasil akhirnya. Pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan ini berbentuk Cooperative learning yaitu siswa dalam kelompok sudah adanya bentuk kerjasama, berdiskusi dan saling membantu antar teman dalam kelompok sehingga dengan hal itu maka keberhasilan dalam kelompok merupakan ketercapaian dalam pembelajaran materi tersebut sesuai menurut Soedjadi (Wiwik, 2000:2).
- c. Tindakan 3, merupakan kegiatan evaluasi secara individu kepada siswa berdasarkan tindakan 1 dan 2 dalam menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan kurang dari 50 dan lebih dari 50, dengan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar melalui Cooperative learning model STAD. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa dengan rata-rata 86,67 dengan hasil yang terbesar 100 dan terkecil 60, untuk

itu berdasarkan refleksi dan wawancara terhadap hasil siswa diperoleh gambaran bahwa masih terdapat siswa yang kurang teliti dalam menyelesaikan KPK dan FPB dan adanya kekeliruan untuk menentukan langkah dari menentukan KPK dan FPB dan juga terdapat kekeliruan dalam menghitung penjumlahan, pembagian dan perkalian, dari hal ini dapat diperoleh gambaran seperti menurut Mercer dan Mercer (dalam Armanto,1990:58), adapun pembelajaran dengan model ini sudah mulai nampak keberhasilan dalam pemahaman konsep KPK dan FPB dan Cooperative learningnya.

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 52,38%, 71,43% dan 90,47%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Semua dapat dilihat pada tabel hasil penilaian dan grafik ketuntasan belajar dibawah ini.



Grafik 1. Ketuntasan Belajar Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data, dan hasil pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Melalui Cooperative learning model STAD merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa kelas VI-B SD Negeri 1 Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 maka dapat memberikan dampak positif terhadap siswa itu sendiri baik dalam peningkatan pemahaman konsep KPK dan FPB maupun peningkatan kepedulian antar anggota kelompok.
2. Penerapan Cooperative learning dalam Pemahaman konsep KPK dan FPB pada awal pembelajaran masih belum nampak bentuk pembelajaran yang diharapkan, tetapi setelah beberapa tindakan dalam siklus, hasil prestasi belajar siswa kelas VI-B SD Negeri 1 Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 dan pemahaman konsep KPK dan FPB dari tiap tindakan mengalami peningkatan.
3. Setelah beberapa tindakan dalam pembelajaran melalui Cooperative learning model STAD terjadi peningkatan dalam kelompok dengan adanya kerjasama, diskusi, saling membantu dan merasa bertanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.

Meningkatkan Konsep Berhitung Guru SD di Sumatera Utara, P3 MTK BP3 GSD IBRD : LOAN 3496-IND.

- Darhim. (1996). *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyati, Sri Yati; dkk. (2005). *Intisari Matematika SD*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soewito. (1992). *Pendidikan Matematika I*, Jakarta : Depdikbud
- Suherman, dkk (2001) *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung : JICA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wiwik, W (2000) *Penerapan Strategi Belajar Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Matematika Kelas II di MAN Magelang*, Tesis Magister Pendidikan dalam Pendidikan Matematika UPI Bandung : Tidak diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Armanto. (1990) *Penggunaan Validasi Teman Sejawat untuk*

